

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pemegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam keberlanjutan daerah dan dinilai memiliki efek berganda (*multiplier effect*) yang mampu mendorong sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan dan jasa untuk ikut tumbuh dan mampu berkembang bersamanya (Kusuma, et al., 2020). Sektor pariwisata juga merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia, yang dilansir dari data Badan Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan devisa negara sebesar 12,63 Miliar Dollar disumbang oleh sektor pariwisata Sari (2024).

Industri ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja dalam skala luas, namun juga merangsang pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas bisnis di sektor terkait seperti akomodasi, transportasi, dan kuliner. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti jalan dan fasilitas umum lainnya, tidak hanya mendukung aktivitas pariwisata, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum

Dalam pembangunan Daerah, pariwisata diharapkan menjadi alat strategis dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Karena faktanya banyak masyarakat Desa di Mojokerto yang masih memiliki kondisi ekonomi yang belum sejahtera. Data Susenas yang dirilis BPS pada Maret 2024 semakin memperkuat pernyataan tersebut. Angka kemiskinan yang masih cukup tinggi, mencapai 108,72 ribu orang atau 9,37% dari total penduduk, mengindikasikan adanya kesenjangan ekonomi yang signifikan, terutama di kawasan pedesaan. Kondisi ini menuntut adanya upaya inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan.

Pembangunan pariwisata di suatu Daerah akan mendatangkan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Namun apabila pembangunan tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang justru dapat menimbulkan kesulitan bahkan merugikan masyarakat. guna meminimalisir dampak negatif yang muncul, Maka sebelum mengembangkan sektor pariwisata, sangat penting untuk melakukan penelitian mendalam terhadap semua sumber daya yang ada, guna memastikan pembangunan tersebut berkelanjutan dan memiliki manfaat bagi masyarakat (Zain, 2024).

Model perkembangan pariwisata merupakan salah satu solusi efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang masih menjadi tantangan utama di banyak wilayah, dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada seperti kekayaan alam yang melimpah, kekayaan budaya yang beragam, serta sejarah yang panjang merupakan aset berharga yang dimiliki oleh banyak Daerah wisata di Indonesia. Dengan mengelola dan mempromosikan aset-aset tersebut secara efektif, Daerah wisata dapat dengan mudah menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Karena majunya sektor pariwisata di suatu Daerah sangat bergantung pada banyaknya wisatawan yang berkunjung (Hake, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa pariwisata memiliki peran yang sangat krusial sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi Daerah.

Desa Wisata Tanjungan di Kabupaten Mojokerto adalah contoh Desa wisata yang mengalami perkembangan pesat, dimana program-program pengembangan pariwisata terus digalakkan untuk meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Desa Wisata ini dikembangkan dan diusung menjadi Desa Wisata Mandiri. Destinasi wisata ini, memiliki keunikan alam dan budaya serta keindahan alam yang memukau, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan (Aliandu, 2023).

Keberadaan waduk yang luas, dikelilingi perbukitan hijau, serta potensi wisata air seperti memancing, berperahu, dan *watersport*, menjadi daya tarik tersendiri. Desa wisata ini memiliki suasana pedesaan yang masih alami dan memiliki tema yang khas, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman wisata secara menyeluruh (Jeruma, 2022). Dulunya waduk ini hanya digunakan untuk pengairan sawah atau lahan pertanian di Desa Tanjung, lambat laun adanya perkembangan zaman pemerintah mengubah Waduk menjadi sebuah destinasi wisata. Sekitar tahun 2022, pihak pengelola dan masyarakat setempat mulai mengusung model perkembangan wisata dan berkolaborasi dengan UBAYA, dengan dibangunnya fasilitas edukasi bersinergi terbarukan. Dilansir dari Prihatini (2023), adapun potensi yang dikembangkan yaitu empat wahana edukasi energi seperti wahana energi biomassa dengan sumber energi yang berbasis pada siklus karbon, energi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), energi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan energi Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB).

Waduk tanjungan semakin dipacu untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung telah menimbulkan dampak terhadap kehidupan masyarakat yang dimana ketika berbicara mengenai masyarakat maka hal tersebut akan berhubungan dengan aspek ekonomi yakni terjadinya perubahan pendapatan. Peningkatan jumlah wisatawan dan aktivitas ekonomi yang terkait dengan pariwisata dapat mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat lokal. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa lokal, serta peluang usaha baru yang muncul sebagai dampak dari pengembangan wisata. Selain itu, adanya model pengembangan wisata juga dapat mempengaruhi perubahan pada struktur ketenagakerjaan di suatu daerah. Sektor pariwisata memiliki

potensi untuk menciptakan lapangan kerja yang beragam, mulai dari pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi hingga pekerjaan dengan posisi awal (*entry-level*). Perubahan struktur ketenagakerjaan dari sektor tradisional seperti pertanian ke sektor jasa pariwisata dapat terjadi seiring dengan berkembangnya industri pariwisata di suatu Daerah. Hal ini dapat membawa perubahan signifikan dalam komposisi angkatan kerja dan tingkat keterampilan yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja lokal.

Selain itu dampak yang dihasilkan oleh perkembangan pariwisata juga memungkinkan terjadinya perubahan fungsi kawasan wisata. salah satu dampak yang akan terlihat yaitu pada aspek lingkungan setelah adanya perubahan sumber daya alam (SDA) atau perubahan lahan karena disebabkan adanya pembangunan bangunan baru seperti warung dan penambahan infrastruktur lain guna mendukung pariwisata yang lebih menarik untuk dikunjungi. Perubahan fungsi kawasan dari persawahan ke lahan pariwisata sangat signifikan sekali, hal ini dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem pola kehidupan masyarakat yang dulunya petani menjadi pelaku pariwisata dan penonton perubahan pariwisata.

Desa Wisata Tanjungan di Kabupaten Mojokerto menawarkan konteks unik untuk mengkaji hubungan model adaptasi pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat karena potensi alam dan budaya lokalnya yang kaya namun masih berkembang. Tidak seperti penelitian terdahulu yang banyak berfokus pada desa wisata di lokasi-lokasi yang telah maju, Tanjungan mewakili kawasan yang masih dalam tahap awal pengembangan dan menghadapi tantangan khusus dalam hal ketahanan ekonomi, serta alokasi sumber daya infrastruktur (Yusuf & Hartono, 2023). Dalam konteks ini, penelitian ini melengkapi literatur sebelumnya dengan menggali lebih dalam bagaimana model pengembangan wisata berperan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah-wilayah yang belum banyak dieksplorasi. Selain itu, pendekatan khusus pada dampak sosial- ekonomi dan dinamika ekonomi lokal menjadi kebaruan penelitian ini, mengingat jaranganya penelitian yang secara komprehensif membahas Desa wisata dalam tahapan awal pengembangan. Signifikansi

utama studi ini adalah kontribusinya dalam mengembangkan pemahaman teoritis tentang model pengembangan wisata yang dapat diaplikasikan secara efektif pada Desa wisata berkembang, sekaligus menyediakan bukti empiris bagi pemangku kepentingan lokal mengenai strategi optimal untuk mendorong kesejahteraan ekonomi di wilayah pedesaan.

Penelitian oleh Hasriadi & Muh Yusuf Qamaruddin 2023 dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo”. Penelitian ini bersifat kuantitatif. menggunakan teknik analisis data Regresi Sederhana dengan SPSS (*Statistical Packages For Social Science*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Diketahui bahwa nilai t Hitung sebesar 1,675 dan nilai t Tabel sebesar 1,812 sedangkan nilai signifikannya sebesar 0,128 artinya bahwa nilai t Hitung $<$ t Tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variable sektor pariwisata tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Sedangkan penelitian oleh Arie Wahyu Pranata dkk, dengan judul “*Model and the Effects on Income, Employment Opportunity and Economy is Sumenep City, Beach 9 Gili Genting District*”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan mempengaruhi industrialisasi, dimana distribusi pendapatan mempengaruhi industrialisasi di kecamatan Gili Genting terkonsentrasi di tiga Desa yaitu Desa Bon Baru, Desa Bringsang dan Desa jate Lombang.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa terdapat determinan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar pariwisata relatif bersumber dari adanya program/kebijakan pengembangan objek wisata. Namun hasil telaah kajian-kajian empiris diatas menunjukkan hasil yang bertolak belakang atau memiliki ambivalensi hasil penelitian. Hal inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan model adaptasi pengembangan wisata terhadap

perubahan ekonomi di Desa Wisata Tanjung. Dengan studi ini diharapkan hubungan yang timbul dari model adaptasi pengembangan Desa Wisata Tanjung dapat diketahui. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain yang lebih umum mengamati dampak ekonomi pariwisata pada Desa wisata yang telah mapan atau lokasi urban yang memiliki infrastruktur memadai. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada Desa wisata di tahap awal pengembangan, sehingga memperkaya pemahaman tentang bagaimana model pengembangan wisata dapat diadaptasi di wilayah yang berkembang (Setiawan et al., 2022). Pendekatan ini menawarkan kontribusi saintifik penting dengan menyoroti faktor-faktor yang sering terabaikan dalam studi pariwisata, seperti adaptabilitas dan ketahanan ekonomi di lokasi yang masih berkembang. Selain itu, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur tentang model adaptasi pengembangan wisata yang berbasis pemberdayaan ekonomi lokal dalam konteks rural.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan pertanyaan yang relevan dengan skripsi dari konteks topik di atas. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana hubungan model adaptasi pengembangan Desa Wisata dengan perubahan ekonomi di Desa Wisata Tanjung Kecamatan kemlagi Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan model adaptasi pengembangan wisata dengan perubahan ekonomi di Desa Wisata Tanjung Kecamatan kemlagi Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kawasan pedesaan, khususnya dalam konteks desa wisata yang baru berkembang. Penelitian ini juga memperkaya literatur dengan membahas model adaptasi pengembangan wisata di Desa Wisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik untuk studi-studi serupa, sekaligus memperdalam pemahaman tentang hubungan antara model adaptasi pengembangan wisata dan nilai ekonomi di Desa Wisata Tanjung Kabupaten Mojokerto.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah, pengelola Desa wisata, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan menerapkan model pengembangan wisata yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan strategis untuk mengoptimalkan potensi ekonomi Desa wisata, mendorong partisipasi masyarakat, dan menciptakan dampak ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat membantu Desa wisata lainnya dalam tahap pengembangan awal untuk memahami langkah-langkah strategis dan efektif dalam meningkatkan perekonomian lokal.